

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Hubungan antarspesies telah banyak menjadi inspirasi manusia dalam penciptaan karya seni, mulai dari karya sastra hingga karya seni rupa. Lewat kisah-kisah yang penuh inspiratif ini pencipta karya seni berusaha membangkitkan rasa kasih sayang manusia dalam hubungan antarspesies.

Hubungan antarspesies ini menjadi penting dan menarik untuk diangkat dalam karya seni patung yang menggambarkan metafor anjing setia dalam bentuk tiga dimensi agar manusia memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam. Anjing yang selama ini dianggap sebagai binatang tak berguna, najis dan haram, ternyata memiliki kesetiaan pada manusia sejak zaman purba.

Kesetiaan anjing pada manusia telah banyak menginspirasi seniman terdahulu dalam penciptaan karyanya, begitu pula dengan proses penciptaan dalam tulisan ini. Karya yang mewakili hubungan antarspesies ini telah mewakili beberapa sifat kesetiaan anjing. Selanjutnya kesetiaan anjing ini dapat diapresiasi manusia melalui pemahaman sifat dan karakter anjing setia dalam bentuk karya seni patung ini. Dengan memahami sifat dan karakter anjing setia melalui karya seni patung ini, manusia dapat memperbaiki hubungannya dengan anjing yang merupakan unsur alam ciptaan Tuhan.

Jika diamati, dalam kehidupan sosial masyarakat saat ini terjadi kontradiksi antara manusia yang menyayangi dan membenci anjing, misalnya, di satu sisi manusia memandang anjing sebagai binatang yang berguna dan dapat

mengangkat status sosial seseorang, namun di sisi lain masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa anjing adalah binatang yang menjijikkan. Fenomena ini menimbulkan rasa keprihatinan pencipta untuk mengangkat masalah ini sebagai landasan ide penciptaan. Selanjutnya karya seni patung yang dihasilkan berwujud gambaran bentuk persahabatan manusia dengan anjing dalam bentuk metaforik. Karya ini tampil di antara semakin tipisnya rasa persahabatan antarspesies di masa kini. Melalui karya patung ini diungkapkan tentang persahabatan yang bersifat universal (tanpa batas), hal ini menjadi penting saat ini di mana semakin menipisnya rasa empati manusia pada makhluk lain di luar manusia.

Proses visualisasi anjing setia dalam karya seni patung ini merupakan sebuah jalan panjang dalam upaya mengkritisi perilaku manusia dalam hubungan antarspesies. Melalui berbagai bentuk karya patung yang telah terwujud ini digambarkan simbol-simbol yang menjadi penghubung antara perilaku anjing dengan perilaku manusia, dan selanjutnya melalui elemen simbol ini dapat menjadi pemicu pembuka wawasan manusia untuk memperbaiki dirinya ke arah yang lebih baik.

Pengalaman pribadi penulis sebagai pecinta anjing, memberi spirit untuk terus berpartisipasi guna membuka wawasan manusia di sekitar penulis untuk selalu berbaik sangka dalam melakoni hubungan antarspesies. Hubungan antarspesies ini menjadi harmonis apabila manusia bersedia berbagi wilayah dan menyadari bahwa ada makhluk lain yang hidup di bumi ini selain dirinya. Untuk itu diperlukan pengetahuan dalam mempelajari agama, dan ilmu pengetahuan secara mendalam.

Karya seni patung tentang anjing setia ini diwujudkan dalam bentuk tiga dimensi, guna lebih mendekatkan bentuk anjing pada masyarakat secara lebih nyata. Karya yang berbentuk metafor anjing setia ini selanjutnya akan menjadi contoh baik bagi manusia dalam hal kesetiaan. Wujud anjing setia ini juga merupakan sarana dalam mengkritisi perilaku manusia secara santun, tanpa menyinggung perasaan seseorang, karena karya ini bersifat penyadaran. Penyadaran lewat bahasa visual, melalui unsur-unsur seni patung.

Media yang digunakan dalam perwujudan karya ini berupa bahan *paperclay*. Bahan *paperclay* dipilih karena bersifat ramah lingkungan, dan mudah diperoleh. Pemanfaatan *paperclay* ini juga sebagai aktualisasi kemandirian dalam berkarya. Bahan *paperclay* ini dapat diciptakan di setiap daerah dan hal ini memudahkan seseorang dalam perwujudan karyanya.

Selanjutnya, teknik dalam perwujudan karya patung dengan bahan *paperclay* merupakan teknik sederhana, tanpa harus membangun konstruksi yang rumit guna pembentukan dasar patung.

Banyak faktor yang menjadi hambatan dalam perwujudan karya ini, dalam hal ini dana dan waktu yang tersedia juga sangat terbatas. Proses pembentukan konstruksi patung juga memerlukan eksperimen berkali-kali untuk sampai pada sebuah keputusan final dalam perwujudan karya.

Akhirnya proses penciptaan ini karya metafor anjing setia ini menghasilkan dua gestur kesetiaan yang melekat pada perilaku anjing. Dalam hal ini, dua gesture tersebut adalah anjing setia yang: (a), Selalu menunggu kedatangan ‘manusianya’ dengan setia, (b), Selalu menjaga daerah teritorialnya dengan penuh kesetiaan. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa karya yang terwujud telah

ditampilkan dengan baik dan penampilannya dapat mewakili beribu-ribu anjing anjing yang hidupnya terpinggirkan, bentuk dan bahan yang digunakan dalam penciptaan ini juga dapat memberi inspirasi bagi seniman yang akan berkreasi di kemudian hari.

Selanjutnya kontribusi penciptaan ini terhadap pendidikan seni adalah: (1), bahwa seni adalah bagian dari pekerjaan ilmiah, karena seniman dituntut agar dapat mempertanggungjawabkan konsep seni secara akademik, sesuai kaidah ilmiah, dengan menjelaskan alur penciptaan secara sistematis dan terstruktur, (2), Hasil penciptaan ini dapat memperkaya khasanah senirupa ditinjau dari dari konsep media dan rancangan yang diwujudkan, (3), Seniman dapat mengungkapkan kedalam nilai seni.

Sebagai penutup, disimpulkan bahwa anjing setia dapat dijadikan sebagai sarana kritik bagi perilaku manusia dalam hubungan antarspesies. Selanjutnya, manusia tidak lagi memandang rendah pada seekor anjing, karena banyak hal yang dapat menjadi contoh bagi manusia untuk memperbaiki perilakunya dalam hubungan antarspesies dan antarmanusia.

Kemudian, proses penciptaann ini disimpulkan dengan beberapa temuan, antara lain yaitu:

1. Temuan Material.

Teknik dan pemanfaatan bahan *paperclay* ini merupakan temuan baru bagi saya. Disini pemanfaatan bahan kertas daur ulang untuk karya seni tiga dimensi diletakkan pada posisi bahan utama. Temuan ini juga sangat membantu apabila diterapkan pada tempat-tempat atau lokasi di mana bahan berkarya seni sangat minim. Kertas koran bekas mudah ditemukan di mana saja, keinginan untuk

berkarya bisa datang di mana saja dan kapan saja, tentu saja bahan alternatif ini sangat membantu, teknik perwujudan dapat dikerjakan dengan mudah.

2. Temuan Teknik.

Teknik mematung dengan cara membangun konstruksi rangka yang telah saya kerjakan ini merupakan teknik yang mudah diikuti bagi orang lain, terutama bagi mereka yang ingin bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain. Pekerjaan pembangunan konstruksi dapat dikerjakan oleh siapa saja, baik pemula dan pematung yang berpengalaman, melalui teknik yang sederhana ini saya berharap dapat memberikan masukan teknik mematung untuk mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi tempat saya bertugas, maupun di tempat yang lain.

3. Temuan Metodik

Metoda mematung yang dimulai dari pengenalan obyek secara mendalam sangat membantu saya dalam membentuk karya seni ini. Persiapan perwujudan secara umum dan khusus yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan sketsa bentuk adalah sebuah langkah awal dalam kegiatan berkarya di sini.

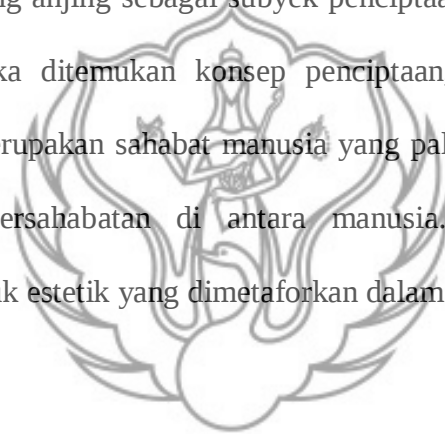
Selanjutnya langkah yang harus ditempuh adalah pembuatan skala perbandingan untuk mengetahui ukuran patung yang akan diwujudkan. Setelah mendapatkan mal dari bentuk yang diinginkan kegiatan diteruskan merakit konstruksi patung ke dalam bentuk tiga dimensi, kegiatan yang terakhir adalah pembentukan anatomi patung dengan penambahan bubur kertas. Metoda pembentukan ini adalah sebuah cara yang termudah dalam perwujudan karya secara mandiri.

4. Temuan Wacana

Cara pandang negatif manusia terhadap anjing selama ini dianggap kurang pada tempatnya diharapkan dapat berubah melalui hasil akhir proyek ini. Melalui karya ini manusia dapat belajar dari sejarah persahabatan manusia dengan anjing dimulai dari jaman purba hingga jaman modern ini. Kesadaran untuk memahami suatu kebenaran dapat membantu manusia dalam menjaga lingkungan dan menghormati ciptaan Tuhan.

5. Temuan konseptual

Setelah melalui proses penciptaan yang panjang untuk menemukan ide penciptaan tentang anjing sebagai subyek penciptaan dalam lingkup hubungan antarspesies maka ditemukan konsep penciptaan, yang berupa pernyataan bahwa anjing merupakan sahabat manusia yang paling setia di antara semakin tipisnya rasa persahabatan di antara manusia. Selanjutnya konsep ini melahirkan bentuk estetik yang dimetaforkan dalam bentuk patung.



B. SARAN-SARAN

Keanekaragaman bentuk cerita tentang kesetiaan hewan pada manusia yang bersumber dari hubungan dekat dengan kearifan alam belum begitu populer di Indonesia, hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh budaya masyarakat yang sebagian besar masih memandang anjing secara negatif dan dengan persepsi yang keliru pula, hal ini berbanding terbalik dengan di negara lain yang telah banyak menuliskan kisah persahabatan manusia dengan anjing, tidak saja dalam bentuk teks namun sudah menggunakan teknologi modern dalam bentuk animasi 3D, film atau karya seni lainnya.

Hubungan antarspesies, manusia dan anjing mengandung pembelajaran tentang nilai kesetiakawanan, hubungan antarspesies ini murni tanpa melihat status. Hubungan anjing dengan manusia adalah persahabatan sejati yang tingkatan ini jarang sekali diperoleh manusia.

Pesan moral tentang kesetiaan, kejujuran dan kasih sayang yang disampaikan oleh karya ini perlu disimak agar masyarakat terutama generasi muda lebih mudah menghargai kejujuran, kesetiaan dan kasih sayang, dengan demikian akan timbul kecerdasan spiritual maupun intelektual di lingkungan masyarakat yang saat ini sedang beranjak menjadi manusia modern dan cerdas.

Semoga karya ini dapat menjadi pemicu terbentuknya karya baru yang lebih kreatif dan dapat memperkaya khasanah kesenirupaan Indonesia.



KEPUSTAKAAN/DISKOGRAFI/WEBTOGRAFI

- Anand, Mulk, Raj, (1957), *The Hindu View of Art*, Asia Publishing House, Bombay, Calcuta, New Delhi, Madras.
- Al-Quran dan Terjemahannya*, PT. Karya Toba Putra, Semarang
- Baal, J. Van, (1970), *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya, Jilid I*, Terjemahan J. Piry, (1987), Gramedia, Jakarta.
- , (1970), *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya, Jilid II*, Terjemahan J. Piry, (1988), Gramedia, Jakarta.
- Bagus, Lorens, (2001), *Kamus Filsafat*, Gramedia Pustaka, Utama, Jakarta.
- Bakker, J.W.M, SJ, (1984), *Filsafat Kebudayaan, Sebuah Pengantar*, Kanisius, Yogyakarta.
- Baqi, Fu'ad 'Abdul, Muhammad, (2002), *Al- Lu' lu' Wal Marjan*, Al-Ridha (Toha Putra Group), Semarang.
- Budiana N.S, (2009), *Anjing*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Campbell, David (1986), *Mengembangkan Kreatifitas, (Saduran A.M. Mangunharjana)*, (1989), Kanisius, Yogyakarta
- Couteau, Jean, et al, (2005), *Bali 2Day, Modernity*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta
- Dawn E, Bastian and Judy K. Mitchell, *Hand Book of Native American Mythology*, (2004), ABC-CLIO, Santa Barbara, California.
- De Bono, Edward, (1986), *Lateral Thinking*, Aksara Pratama, Jakarta.
- Deleuze, Gilles dan Guattari, Felix, (1995), *What is Philosophy, Reinterpretasi Atas Filsafat, Sain Dan Seni*, Terjemahan Muh. Indra Purnama, Jelasutra, Bandung
- Disney's, Walt, (2001), *Donal Bebek*, Gramedia Majalah, Jakarta
- Djelantik, A.A.M, (2001), *Estetika*, MSPI, Bandung.
- Feldmand, Edmund Burke, (1967), *Art AS Image and Idea*, Prentice Hall.Inc Englewood Cliffs, New Jersey.
- Gealt, Bruce Cole Adelheid, (1989), *Art of The Western World*, Summit Books, Washington.

- Geib, Ed, Sgt. MBPD K-9, (2002), “Coal”, dalam Jack Confied dkk. (Ed), *Chicken Soup for The Soul*, Pelajaran dari Anjingku, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gleeson, Christopher, Sj, (1997), *Menciptakan Keseimbangan Mengajarkan Nilai dan Kebebasan*, PT. Gtamedia Widiasarana Indonesia Jakarta.
- Hanafi, (2011), *Cerita Rakyat, Cina, Jepang, Korea*, New Diglossia, Yogyakarta.
- Herge, (2009), *Pulau Hitam*, Gramedia Jakarta.
- Holt, Claire, (1967), *Melacak Jejak Perkembangan SENI: DI INDONESIA*, Terjemahan Prof. Dr. R.M Soedarsono, (2000), MSPI, Bandung.
- Karnadi, Koes, (2010), *Modern Indonesian Art*, Koes Artbooks, Bali.
- Levin, Larry, (2011), *Oogy*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Lurker, Manfred, (2004), *The Routledge Dictionary of Gods and Goddesses, Devils and Demons*, Routledge, London
- Marianto, M. Dwi, (2006), *Quantum Seni*, Dahara Prize, Semarang.
- , (2015), *Art & Levitation, Seni dalam Cakrawala*, POHON CAHAYA, Yogyakarta.
- , (2017), *Art & Life Force in A Quantum Perspective*, Scritto Books Publisher, Yogyakarta.
- Mulyana, Deddy, 2002, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Piliang, Yasraf Amir, (2011) *Dunia yang Dilipat, Tamasya Melampaui Batas-batas Kebudayaan*, Matahari, Bandung.
- Pinc, Geraldine, (2002), *Hand book of Egyptian Mithology*, ABC-CLIO Inc, Santa Barbara, California.
- Read, Herbert, (2000). *Seni Arti dan Problematikanya*, Terj. Soedarso Sp., Duta Wacana University Press. Yogyakarta.
- Richler, Martha, (1998) *National Gallery of Art Washington*, Scala Book, an imprint of Philip Wilson Publisher, London.
- Sabana, Setiawan, (2014) *Perspektif Seni Setiawan Sabana*, Garasi 10, Bandung.

- Salad, Hamdy, (2000), *Agama Seni, Refleksi Teologi Dalam Ruang Estetik*, Yayasan Semesta, Yogyakarta.
- Sarjono, Agus R., (ed), (1999), *Pembebasan Budaya-Budaya Kita*, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sianipar, N.D, dkk, (2009), *Merawat dan Melatih Anjing Penjaga*, Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Soemardjo, Jakob, (2000), *Filsafat Seni*, ITB, Bandung.
- Soeprapto, Riyadi H.R, (2002), *Interaksionisme Simbolik*, Averroes Press, Malang.
- Sugiharto, I. Bambang, (1996) *Posmodernisme, Tantangan Bagi Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta.
- Sunardi, ST, (2012), *Vodka dan Birahi Seorang “Nabi”*. *Esai-esai Seni dan Estetika*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Sutrisno, Muji dan Hendar Putranto (editor), (2010), *Teori-Teori Kebudayaan*, Kanisius, Yogyakarta.
- Wegman, William, (2001), *Piroska es a Farkas*, Trivum Kiado, Hungary.
- , (2001), *Hamupipoke*, Trivum Kiado, Hungary.
- Winfrow, Andrew, (2008), *The German Shepherd Dog*, The Pet Book Publishing Company, UK.
- Wohlauer, Gilian Shallcross,(2001), *MFA A Guide to the Collection of the Museum of Fine Arts*, Boston, Museum of Fine Arts, Boston.
- Yudhistira, Emha, (2008), *Legenda Sangkuriang*, Serba Jaya, Surabaya.

Ejurnal:

- Edney, A.T, (1995), *Companion Animals and Human Health an Overview*, *Journal of The Royal Society of Medicine* Volume 88, diunduh 04 Januari 2017, dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/issues/124535/>
- Grysa, Bartłomiej dan Adam Mickiewicz, (2010), *ORIENTALIA CHRISTIANA CRACOVIENSIA 2*, *University in Poznań*, diunduh tanggal 30 Maret 2017 dari: <http://czasopisma.upjp2.edu.pl/orientalia/article/download/1011/894>

Sarah Elizabeth Boni, (2008), *Journal of Applied Companion Animal Behavior* Vol. 2, No. 1, diunduh tanggal 17 Agustus 2017, dari:
<https://www.animalsandsociety.org/wpcontent/uploads/2015/10/belk.pdf>

Staats, Sara, et al, (2008), *Reasons to Companion Animal Guardianship (Pet Ownership) from Two Population, Journal of Society and Animals*, volume 16, Departement of Psychology The Ohio State University, Newark, diunduh 04 Januari 2017 dari:
<https://www.animalsandsociety.org/wpcontent/uploads/2016/04/staats.pdf>

Driscoll, Carlos dan David W Macdonald, (2010), *Journal of Biology, Wolf domestication*, diunduh 19 januari 2017 dari
www.biomedcentral.com/content/pdf/jbiol226.pdf

....., The Illustrated Animal, (2011), *Antennae, Journal of Nature in visual culture* 16, diunduh 16 Februari 2017, dari www.antennae.org.uk

Ebook

Ensminger, J, John, (2012), *Police and Military Dogs*, CRC Press, Taylor & Francis Group, Boca Raton, diunduh 14 Juni 2017, dari :
www.perrosdebusqueda.es/wp-content/uploads/2014/11/Libro-Police-dogs.pdf

Grimms, (1987), *The Dog and the Sparrow, Grimms' Fairy Tales*, diunduh 04 Januari 2017 dari: <https://www.cs.cmu.edu/~spok/grimtmp/>

Haraway, Donna J. (2008), *When species meet*, University of Minnesota, 111 Third Avenue South, Suite 290, Minneapolis, diunduh 6 November 2016, dari: <http://www.upress.umn.edu>

Leung, Clint, (2006), *An Overview of Pacific Northwest Native Indian Art*, diunduh 24 April 2013, dari: <http://www.FreeSpiritGallery.ca>

Hasil penelitian

Beck , Alan, M, (2000), “The Human-dog Relationship: a tale of two species”, CABI, Wallingford, UK, diunduh 14 Februari 2017 dari: https://habricentral.org/resources/767/download/CABI_dogszoonoses_beck.pdf

Chistina, Risley – Curtiss, (2010), *Social Work, Practitioners and the Human – Companion Animal Bond: A National Study*, NASW Press, 750 First Street, NE, Suite 700, Washington, DC 20002-4241 diunduh tanggal 6 September 2016

Herzog, Harold, (2011), “The Impact of Pets on Human Health and Psychological Well-Being: Fact, Fiction, or Hypotesis”, laporan penelitian dari *Western California University*, diunduh 22 Desember 2016 dari: <http://www.whyy.org/91FM/images/herzog.pdf>

O’Haire, Marguerite, (2010), “Journal of Veterinary Behaviors”, Vol. 5, School of Psychology, University of Queensland, Brisbane, Queensland 4072, Australia, diunduh 17 Agustus 2017 dari: https://www.vet.purdue.edu/chab/ohaire/files/images/JVB_2010_OHaire.pdf

Perry, Angela, (2015), “Dog Domestication”
hasil penelitian dari Max Plank *Institute for Evolutionary Anthopology Leipzig, Germany*, diunduh 5 Januari 2017 dari: https://www.researchgate.net/publication/270508740_Dog_Domestication

-----, IFA, (2014), “Measuring The benefits companion Animals and the Health of Older Persons Full Report”, rangkuman penelitian yang diadakan International Federation on Ageing, diunduh 6 November 2016 dari: <https://www.ifa-fiv.org/wp-content/uploads/2014/09/Companion-Animals-and-Older-Persons-Full-Report-Online.pdf>

Rehn, Therese, (2013), “Best of friend? Investigating the Dog-Human Relationship”, Swedish University, Uppsala, diunduh 7 Februari 2017 dari: pub.epsilon.slu.se/10793/1/rehn_t_130913.pdf

Sternheim, Isabelle, (2012), “How Holland Became Free of Stray Dogs, Dog Research”, laporan penelitian dari Animal Foundation Platform, diunduh tgl 06 Desember 2016 dari: https://alafairvx.files.wordpress.com/2016/09/dr_dutchstraydogs.pdf

Katalog Pameran

----- (2015), *Off The Wall*, Annual Juried Exhibition, Danforth Art Museum/School
123 Avenue, Farmingham

Website

<http://global.liputan6.com/read/603666/mengharukan-anjing-berduka-di-sisi-peti-jenazah-seorang-polisi>

<http://internasional.kompas.com/read/2015/03/12/06244631/Setelah.90.Tahun.Akhirnya.Hachiko.Bertemu.Tuannya>

http://www.nbcnews.com/id/43184701/ns/us_news-giving/t/dogs-war-bin-laden-operation-piques-interest-their-adoption/#.WPcoMNLyIU

http://tn.com.ar/internacional/conoce-a-arthur-el-perro-callejero-que-acompano-por-agua-y-barro-a-un-equipo-de-atletas_551122

<https://id.pinterest.com/awesome1311/cutesad-loyal-dog-stories-and-pics/?lp=true>

<https://dongengbudaya.wordpress.com/xmlrpc.php>

<http://www.space.com/17764-laika-first-animals-in-space.html>

<http://www.atlasobscura.com/places/balto-the-sled-dog>

https://en.wikipedia.org/wiki/Labrador_Retriever

<https://japanesestation.com/mau-tahu-lucunya-anjing-ber-cosplay-sailor-moon-yuk-kita-simak-video-dan-foto-berikut-ini/>

<http://bagusseven.blogspot.co.id/2012/06/makhluk-mitologi-yang-tubuhnya-gabungan.html>

GLOSARIUM

IGSC. (Indonesian German Shepherd Club): Klub Pecinta Anjing Gembala Jerman.

Rahmatan lil alamin: Agama yang membawa rahmat.

Khalifah: Seorang pemimpin yang tunduk pada Al-Qur'an dan Hadis.

Mufassir: Seseorang yang mengartikan sebuah ayat.

K-9: CA-9: Caninae: Satuan anjing pekerja yang terdiri dari anjing dan pawangnya

BBM: Blackberry Messenger

DALMAS: Pengendalian Massa

